

PERBEDAAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* BERDASARKAN TIPE INDUSTRI DAN PERBEDAAN KAPITALISASI PASAR BERDASARKAN PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*

Dinis Abdiani¹⁾, Yeterina Widi Nugrahanti²⁾

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki tingkat pengungkapan modal intelektual berdasarkan tipe industri dan menentukan tingkat kapitalisasi pasar berdasarkan pengungkapan modal intelektual. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan modal intelektual, tipe industri dan kapitalisasi pasar. Sampel yang digunakan terdiri dari 389 perusahaan yang terdaftar pada BEI di tahun 2012. Tingkat pengungkapan modal intelektual diukur menggunakan indeks skor pengungkapan. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan modal intelektual berdasarkan tipe industri dan terdapat perbedaan kapitalisasi pasar berdasarkan tingkat pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci: Pengungkapan Modal Intelektual, Tipe Industri, Kapitalisasi Pasar.

Globalisasi memberi perubahan pada seluruh aspek kehidupan, dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem informasi (Yudha dan Nasir, 2012). Berkembangnya dunia usaha yang memberi konsekuensi kepada persaingan yang semakin kompetitif dan perubahan cara pandang pelaku usaha untuk dapat mempertahankan eksistensinya dalam persaingan ekonomi yang semakin ketat. Modal intelektual dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta nilai bagi perusahaan. Modal intelektual menurut CIMA (2004) adalah kepemilikan dari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan yang baik, dan kapasitas penguasaan teknologi, yang jika diterapkan, akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Informasi *intellectual capital* merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal ini disebabkan informasi *Intellectual Capital*

dapat membantu investor untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang Bukh (2003) dalam Febriana (2013) . Fenomena pentingnya *Intellectual Capital* di Indonesia telah berkembang yaitu setelah munculnya PSAK no. 19 revisi (IAI, 2000) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun aktiva tak berwujud tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital*, namun lebih kurang *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Pada PSAK no. 19 tersebut, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu aktiva tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, perpetual *franchise* dan *goodwill*.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela (*voluntary*). Belum ada peraturan yang mewajibkan

perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan.

Purnomoshidi (2006) manfaat pengungkapan *intellectual capital* adalah menginformasikan cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif guna meningkatkan daya saing, yaitu dengan lebih memberdayakan modal intelektual, yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas-aktivitas inovatif. Aktivitas inovatif ini meliputi pengetahuan, keahlian dan pengalaman karyawan, prosedur operasi perusahaan, budaya, dan sistem informasi pada perusahaan sehingga mampu melakukan diferensiasi produk/jasa yang didasarkan pada pemberian nilai pada pelanggan.

Penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital* sering dikaitkan dengan tipe industri Woodcock dan Whiting (2009) meneliti pengungkapan *intellectual capital* di perusahaan Australia dengan mengklasifikasikan jenis industri menjadi dua kelompok berdasarkan *Global Industry Classification Standard* (GICS), yaitu industri yang padat *Intellectual Capital* (*high-IC intensive industries*) dan industri yang tidak padat *Intellectual Capital* (*low-IC intensive industries*). Industri *high intellectual capital* merupakan perusahaan yang memiliki *value added* besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Sedangkan industri *low intellectual capital* merupakan perusahaan-perusahaan yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional. Hasil dari penelitian tersebut adalah perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *High-IC Intensive Industry* akan memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi

daripada perusahaan dengan *Low-IC Intensive Industry*. Williams (2001) membuktikan adanya pengaruh *industry type exposure*, yang digolongkan ke dalam kelompok *highly knowledge based* dan *low-based knowledge* terhadap jumlah pengungkapan modal intelektual. Temuan Williams tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam *highly knowledge based* melakukan pengungkapan informasi modal intelektual lebih banyak dibanding perusahaan-perusahaan yang *low-based knowledge*. Purnomoshidi (2006) membuktikan bahwa tipe industri terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Industri-industri yang banyak melakukan aktivitas penelitian dan pengembangan (*research-intensive*) ternyata tidak mengungkapkan modal intelektual lebih banyak daripada perusahaan-perusahaan yang tidak banyak melakukan penelitian dan pengembangan (*not research-intensive*).

Perusahaan-perusahaan yang banyak melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) sebagai manifestasi pemberdayaan modal intelektual menerima lebih banyak sorotan tajam dari para *investor* dibandingkan dengan perusahaan yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh variabilitas laba di masa datang lebih besar (Purnomosidhi, 2006). Dalam hal ini nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangannya akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya akan tercermin dari tingginya harga saham dan kapitalisasi pasar meningkat. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila semakin tinggi harga

saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Dalam konteks ini penciptaan nilai dilakukan dengan cara memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur *intellectual capital* (Hadiwijaya, 2013). Contohnya adalah dengan pengelolan sumber daya manusia yang baik, budaya perusahaan, loyalitas pelanggan tinggi dan ketrampilan kerja yang memadai dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* cukup bermanfaat bagi investor dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang serta dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian tentang *intellectual capital* juga sering dikaitkan dengan kapitalisasi pasar. Abdolmohammadi (2005) melakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual* dan kapitalisasi pasar, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan *intellectual capital* antara sektor industri baru dan lama dalam empat kategori IC, dimana adanya pengungkapan yang lebih banyak pada sektor industri lama dan teknologi informasi dibandingkan pada sektor industri baru dan membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

Boedi (2008) melakukan penelitian mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan kapitalisasi pasar. Hasilnya penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai kapitalisasi

pasar. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar.

Hadiwijaya (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 dengan hasil penelitian terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Artinah dan Muslih (2011) dalam Wijayanti (2012) melakukan penelitian pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham. Bahwa *intellectual capital* dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat, kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan turut meningkat yang mana turut berpengaruh juga terhadap *return* saham perusahaan dan juga akan berpengaruh pada harga saham.

Yudha (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh komponen *intellectual capital* terhadap kepercayaan dan reaksi investor pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor dan kepercayaan investor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan tipe industri serta mengetahui perbedaan nilai kapitalisasi pasar berdasarkan pengungkapan *intellectual capital* pada seluruh perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012. Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Boedi (2008). Perbedaan penelitian

dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pengelompokan tipe industri. Pengelompokan tipe industri dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan lama dan perusahaan baru. Sedangkan penelitian ini berdasarkan tipe industri, yaitu industri yang padat *Intellectual Capital (high-IC intensive industries)* dan industri yang tidak padat *Intellectual Capital (low-IC intensive industries)*. Penelitian ini menggunakan uji beda karena hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tentang pengaruh kapitalisasi pasar terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen dan organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.

Intellectual Capital

Di Indonesia, *intellectual capital* muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai *intellectual capital*. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2007).

Intellectual capital seringkali didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh *et al.*, 2005). Keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan informasi laporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai laporan kinerja keuangan, seharusnya ada informasi lain yang perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan.

Intellectual capital umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980 an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan (Roslender dan Fincham, 2004:2 dalam Soelistijono, 2008). *Intellectual capital* dibedakan menjadi tiga komponen utama, berdasarkan yang dikemukakan oleh *International Federation of Accountants* (1998) dalam CIMA (2004), yaitu *Human Capital*, *Relational Capital*, dan *Organisational Capital*.

(a) *Human Capital*

Didefinisikan sebagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki ketika pegawai masuk atau meninggalkan suatu perusahaan. Keahlian dan pengetahuan setiap pegawai sangat berbeda satu sama lain.

(b) *Relational Capital*

Didefinisikan sebagai seluruh sumber daya terkait dengan hubungan eksternal perusahaan— pelanggan, pemasok, atau mitra (*partners*) dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (*R & D*). *Relational capital* terdiri dari bagian dari modal manusia dan modal struktural yang terlibat dengan hubungan perusahaan dengan para *stakeholders* (investor, kreditor, pelanggan, pemasok), ditambah persepsi mereka tentang perusahaan.

(c) *Organisational Capital*

Didefinisikan sebagai pengetahuan yang berada dalam perusahaan yang mencakup prosedur operasi perusahaan, sistem, budaya, dan database perusahaan seperti penyimpanan data yang menjadi rahasia perusahaan dan dapat menjadi hak kekayaan intelektual perusahaan dengan kepemilikan resmi di bawah nama perusahaan langsung.

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hendriksen (1991) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian pasar modal yang efisien. Terdapat 2 jenis pengungkapan, pertama pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, sedangkan yang kedua bersifat sukarela (*voluntary*) merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Pengungkapan modal intelektual merupakan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan bersifat sukarela

(*voluntary*). Belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan.

Tujuan pengungkapan *Intellectual Capital* adalah untuk mencatat, mengelola dan mendokumentasikan proses berbasis pengetahuan serta menyediakan baik manajemen dan pemangku kepentingan yang relevan dengan informasi kualitatif dan kuantitatif baru (Warden, 2003). Pengungkapan *intellectual capital* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang terdiri dari 30 item diukur dalam tiga komponen meliputi *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*.

Tipe Industri

Global Industry Classification Standard (GICS) adalah sebuah taksonomi industri yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International* (MSCI) dan S&P untuk digunakan oleh komunitas keuangan global. Berdasarkan *Intellectual Capital intensity*, GICS mengelompokkan industri menjadi 2, yaitu *High-IC intensive industries* dan *Low-IC intensive industries*. *High-IC intensive industries* adalah kelompok industri yang telah mampu memanfaatkan aset intelektualnya dengan baik sehingga tercipta keunggulan kompetitif perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi *High-IC Intensive Industry* akan memiliki tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *Low-IC Intensive Industry*. Contoh industri *High-IC intensive industries* adalah *automotive and allied*

products, cables, construction dan contoh industri *Low-IC Intensive Industry* adalah *adhesive agriculture, forestry and fishing, food and beverages*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan *High-IC Intensive Industry* akan melakukan pengungkapan modal intelektual lebih banyak, sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, Woodcock dan Whiting (2009).

Kapitalisasi Pasar

Robert (1997) dalam Boedi (2008) menyatakan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar maka akan didapat market value atau disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Kapitalisasi pasar adalah sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham perusahaan tersebut dengan harga sekarang dari saham tersebut. Istilah *kapitalisasi* kadangkala digunakan sebagai sinonim dari kapitalisasi pasar dan dapat juga kapitalisasi pasar dan hutang jangka panjang. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Nilai kapitalisasi pasar masing-masing perusahaan akan berubah-ubah seiring dengan naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di pasar.

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* berdasarkan Tipe Industri dalam Laporan Tahunan

Menurut Omar *et al.* (2011) perbedaan metode dan kebijakan akuntansi yang dianut tiap perusahaan menyebabkan terjadi perbedaan pengukuran dan pengungkapan. Perbedaan tersebut menyebabkan tipe industri tertentu mengungkapkan item modal intelektual lebih banyak dari perusahaan lain, tergantung pada kebutuhan dan manfaat yang diperolehnya dari pengungkapan tersebut. Abdolmohammadi (2005) memberikan bukti terdapat hubungan antara jenis industri dengan jumlah pengungkapan komponen *Intellectual Capital* dalam laporan tahunan perusahaan di Amerika. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat efek dari jenis industri yang signifikan, yaitu dari kesepuluh kategori *Intellectual Capital*, delapan diantaranya menunjukkan perbedaan yang signifikan antar jenis industri. Boedi (2008) memberikan bukti bahwa terdapat perbedaan antara sektor industri baru dan lama berkaitan dengan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian Woodcock dan Whiting (2009) dalam "*Intellectual Capital Disclosures by Australian Companies*" menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengungkapan yang dilakukan pada perusahaan *high-IC intensive industries* dengan perusahaan *low-IC intensive industries*. Perusahaan yang *high-IC intensive industries* akan memberikan pengungkapan modal intelektual lebih banyak, karena sumber daya pengetahuan dalam bentuk teknologi yang cukup *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan untuk melakukan

disclosure secara lebih luas dan lebih baik sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan *stakeholder* akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Sedangkan pada perusahaan *low-IC intensive cenderung* melakukan pengungkapan intelektualnya lebih sedikit. Karena kurang lengkapnya pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan dalam perusahaan serta kemampuan yang dimiliki atau *skill perusahaan* sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan antara pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan tahunan berdasarkan tipe industri

Perbedaan Kapitalisasi Pasar berdasarkan Jumlah Pengungkapan *Intellectual Capital* dalam Laporan Tahunan Perusahaan

Perusahaan memberikan informasi tentang nilai lebih yang dimiliki perusahaan yang bisa berupa inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan yang sering disebut sebagai modal pengetahuan. Perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut, sehingga dapat menaikkan investasi. Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen *intellectual capital* dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Dengan pengungkapan *intellectual capital* yang memadai seperti budaya perusahaan, loyalitas pelanggan dan ketrampilan kerja yang baik, investor tertarik untuk menanamkan investasinya. Pengungkapan *intellectual capital* yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus

meningkatkan kapitalisasi pasar (Healy *et al.*, 1999). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap harga saham. Didalam hal ini nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham, hal ini menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan mengungkapkan *intellectual capitalnya* dalam laporan keuangannya akan menjadi sebuah nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya juga akan tercermin dari tingginya harga saham perusahaan dan kapitalisasi pasar meningkat. Argumen yang mendasari kapitalisasi pasar dapat memberikan deskripsi dan prediksi jangka panjang perusahaan karena berkaitan erat dengan peredaran saham yang dipengaruhi kuat oleh *investor* dan pasar (Karanika, 2012). Penelitian sebelumnya adalah hasil studi Abdolmohammadi (2005) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan jumlah pengungkapan komponen *intellectual capital* dalam laporan tahunan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen *intellectual capital* dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang mengungkapkan sedikit banyak komponen *intellectual capital* dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang rendah. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Terdapat perbedaan kapitalisasi pasar perusahaan berdasarkan jumlah pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2012. Data diambil dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* untuk mewakili populasi. Adapun kriteria - kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar penuh (*fully listed company*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2012 melalui *IDX* atau *website* resmi perusahaan, yang memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Perusahaan yang dijadikan sampel termasuk di dalam pembagian klasifikasi menurut *GICS (Global Industries Classification Standard)* yang dikembangkan oleh *Morgan Stanley Capital International (MSCI)* dan *Standard and Poors (S&P)* mengacu pada penelitian *Woodcock et al (2009)* dari pengelompokan tersebut tipe industri dibagi menjadi 2 yaitu tipe industri *High-IC Intensive Industries* dan *Low-IC Intensive Industries Industry*. Industri *high intellectual capital* merupakan perusahaan yang memiliki *value added* besar yang berasal dari teknologi dan pengetahuan. Sedangkan industri *low intellectual capital* merupakan perusahaan-perusahaan yang lebih memanfaatkan sumber daya alam dan masih menerapkan sistem tradisional (*Woodcock et al., 2009*).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012.

Pengukuran Variabel

1. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Variabel pengungkapan *intellectual capital* diukur dengan ada tidaknya pengungkapan *intellectual capital* di dalam *annual report*. Indeks yang digunakan adalah indeks klasifikasi *intellectual capital disclosure* yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* yang juga digunakan oleh *Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)*. Pengungkapan *intellectual capital* diukur dalam tiga komponen meliputi *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*, yang totalnya berjumlah 30 item. Sehingga, pengukuran indeks pengungkapan *intellectual capital* ini menggunakan rumus :

$$\text{Indeks Pengungkapan IC} = \frac{\text{Jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan}}{\text{Jumlah total pengungkapan yang seharusnya (30 item)}} \times 100\%$$

2. Tipe Industri

Pengukuran tipe industri setelah dilakukan pengklasifikasian akan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan *High-IC Intensive* akan diberi *score* 1, sedangkan untuk *Low-IC Intensive* akan diberi *score* 0 (*Boedi, 2008*).

3. Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar = harga pasar saham x jumlah saham yang beredar (*Boedi, 2008*).

Teknik dan Langkah Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menghitung banyaknya item *intellectual capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel
- Menghitung nilai kapitalisasi pasar pada setiap perusahaan
- Melakukan Uji Normalitas ,apabila data berdistribusi normal maka menggunakan Uji T-Test, namun apabila data

berdistribusi tidak normal dilakukan Uji Mann-Whitney U. Dalam Penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 16.

PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 389 perusahaan.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012	435
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(46)
Total Sampel Penelitian	389

Perusahaan-perusahaan tersebut dikelompokkan menjadi 2 sesuai dengan klasifikasi yang dilakukan oleh *Woodcock et al* (2009). Jumlah perusahaan yang termasuk dalam *High IC Intensive Industries* pada tahun 2012 sebanyak 173. Sedangkan jumlah perusahaan yang termasuk dalam *Low IC Intensive Industries* pada tahun 2012 sebanyak 216.

Statistika Deskriptif

Berikut ini adalah statistika deskriptif yang digunakan untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean dari tingkat pengungkapan *intellectual capital* perusahaan.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Pengungkapan IC berdasarkan *High* dan *Low IC*

High IC Intensive Industries					Low IC Intensive Industries				
	N	Minimum	Maximum	Mean		N	Minimum	Maximum	Mean
ICD	173	.10	.83	.5195	ICD	216	.10	.80	.4666

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Tabel ini menunjukkan nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan tipe industri *High IC Intensive Industries* dan *Low IC Intensive Industries*. Dapat diketahui bahwa *mean* pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan *High IC Intensive Industries* lebih besar dibandingkan dengan tipe perusahaan *Low IC Intensive Industries* yaitu sebesar 0,5195. Tingkat pengungkapan tertinggi

adalah sebesar 0,83 atau sebanyak 25 item dan tingkat pengungkapan terendah adalah sebesar 0,10 atau sebanyak 3 item dari total 30 item komponen pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan *mean* dari pengungkapan *intellectual capital* dari tipe perusahaan *Low IC Intensive Industries* adalah sebesar 0,4666. Tingkat pengungkapan tertinggi adalah sebesar 0,80 atau sebanyak 24 item dan tingkat pengungkapan terendah adalah sebesar 0,10

atau sebanyak 3 item dari total 30 item komponen pengungkapan *intellectual capital*.

Tabel 3. Statistika Deskriptif Pengungkapan IC Tinggi dan Pengungkapan IC Rendah Berdasarkan Kapitalisasi Pasar

Pengungkapan IC Tinggi					Pengungkapan IC Rendah				
	N	Min	Max	Mean		N	Min	Max	Mean
Kapitalisasi	200	4.02	3.08E14	13824717091642.9980		189	3.60E9	2.63E14	5452861689309.4630

Sumber :Data Sekunder Diolah ,2014

Tabel ini menunjukkan nilai minimum, maksimum 13824717091642.9980 dan lebih besar daripada dan rata-rata dari kapitalisasi pasar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar pada pengungkapan tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Dapat *intellectual capital* rendah yaitu sebesar diketahui bahwa rata-rata kapitalisasi pasar dari 5452861689309.4630. pengungkapan *intellectual capital* tinggi sebesar

Tabel 4. Statistika Deskriptif Komponen Pengungkapan *Intellectual Capital*

Klasifikasi <i>Intellectual Capital</i>	N	Minimum		Maximum		Mean	
<i>Organizational Capital</i>	12 item	0%	0 item	75%	10 item	42,03%	5 item
<i>Relational Capital</i>	10 Item	0%	0 item	90%	9 item	49,84%	4 item
<i>Human Capital</i>	8 item	0%	0 item	100%	8 item	58,57%	4 item

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2014

Dari tabel statistika deskriptif ini ada 3 komponen pengungkapan *intellectual capital*, yaitu *Organizational Capital*, *Relational Capital*, dan *Human Capital*. Nilai mean yang tertinggi adalah komponen Human Capital dengan rata-rata sebesar 58,57 % atau sebanyak 4 item dari total 30 item pengungkapan *intellectual capital*.

Pengujian Data

Uji Normalitas

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian data penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan pada lampiran 6, diketahui nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov

menunjukkan variabel berada dibawah 0,05 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Dua variabel tersebut adalah tipe industri dan kapitalisasi pasar. Maka langkah yang akan digunakan untuk tahap selanjutnya adalah uji non-parametrik berupa uji *Mann-Whitney U*.

Pengujian Hipotesis

Uji Non Parametrik 2-Independent Sample Test

Dalam penelitian ini semua variabel berdistribusi tidak normal maka langkah yang digunakan dalam menguji pengungkapan *intellectual capital* yang dilihat dari jenis perusahaan dan kapitalisasi pasar menggunakan uji non-parametrik berupa uji Mann Whitney U.

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>Assymp. Sig. (2-tailed)</i> <i>(Mann-Whitney U Test)</i>	Kesimpulan
Tipe Industri	0,002	H1 Diterima
Kapitalisasi Pasar	0,000	H2 Diterima

Pembahasan

Perbedaan Pengungkapan *Intellectual Capital* berdasarkan Tipe Industri dalam Laporan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian Mann-Whitney Test untuk tipe industri menunjukkan signifikansi (*Sig. (2-Tailed)*) sebesar 0,020 lebih rendah dari *alpha* sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan tipe industri. Sehingga hipotesis yang pertama (H_1) dinyatakan diterima. Dapat diketahui bahwa *mean* pengungkapan *intellectual capital* dari tipe industri *High IC Intensive Industries* lebih besar yaitu sebesar 0,5195, dibandingkan dengan tipe industri *Low IC Intensive Industries* sebesar 0,4666. Salah satu contoh perusahaan *High Intensive Industries* adalah perusahaan Astra Graphia Tbk dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* sebanyak 19 item, atau 63 % dari 30 item komponen pengungkapan *intellectual capital*.

Perusahaan *Low Intensive Industries* adalah PT. Gudang Garam Tbk dengan tingkat pengungkapan *intellectual capital* sebanyak 14 item, atau 46 % dari total 30 item komponen pengungkapan *intellectual capital*. Dari hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengungkapan yang dilakukan pada perusahaan *high-IC intensive industries* dengan perusahaan *low-IC intensive industries*. Perusahaan *high-IC intensive industries* lebih banyak menggunakan

teknologi dalam menjalankan bisnisnya, menganggap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendatangkan banyak manfaat (Omar *et al.*, 2011). Perusahaan *High-IC Intensive Industries* sudah memanfaatkan lebih baik dan efisien dalam mengungkapkan modal intelektualnya dibandingkan dengan perusahaan yang *Low-IC Industries*. Salah satunya untuk memuaskan kebutuhan stakeholder akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan. Sedangkan *Low-IC Intensive Industries* belum menganggap pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan sebagai suatu kebutuhan penting yang harus dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan tipe industri *High IC Intensive Industries* dan *Low IC Intensive Industries*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Woodcock *et al.*, (2009) bahwa perusahaan *High IC Intensive Industries* lebih banyak mengungkapkan *intellectual capital*-nya dibandingkan dengan perusahaan *Low IC Intensive Industries*.

Perbedaan Tingkat Pengungkapan *Intellectual Capital* Berdasarkan Kapitalisasi Pasar

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney Test diketahui bahwa signifikansi (*Sig. (2-Tailed)*) untuk variabel kapitalisasi pasar sebesar 0,014. lebih rendah dari tingkat *alpha* sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

kapitalisasi pasar suatu perusah berdasarkan tingkat pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian hipotesis yang kedua (H₂) diterima. Perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* tinggi adalah perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk. yang mempunyai kapitalisasi sebesar Rp.19.818.512.175.000. Dibandingkan dengan perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang rendah yaitu Asiaplast Industries Tbk. mempunyai kapitalisasi sebesar Rp. 129.000.000.000.

Perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen IC dalam laporan tahunannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Dengan pengungkapan *intellectual capital* contohnya budaya perusahaan yang baik, loyalitas pelanggan tinggi, dan ketrampilan kerja yang memadai akan menciptakan nilai bagi perusahaan dan nantinya akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Sehingga pengungkapan IC yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan evaluasi dalam harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Sedangkan apabila pengungkapan IC yang rendah tidak akan memberikan informasi yang lengkap dan nilai kapitalisasi pasar tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohamadi (2005) perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan banyak aktivitas yang lebih terperinci berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan dibandingkan dengan perusahaan yang pengungkapan *intellectual*-nya rendah dengan nilai kapitalisasi rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *intellectual capital* berdasarkan tipe industri *high intensive industries* dan *low intensive industries*.
2. Terdapat perbedaan kapitalisasi pasar suatu perusahaan berdasarkan tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

Keterbatasan dan Saran

1. Belum adanya peraturan pasti dalam melakukan penilaian *intellectual capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, menyebabkan terjadinya subjektifitas dalam penilaian dan rentan terhadap rendahnya tingkat kejelian dalam mengkategorikan tiap informasi yang terkandung untuk kemudian dikelompokkan ke dalam tiap klasifikasi *intellectual capital*.
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pada tahun 2012 saja. Untuk penelitian mendatang menambah rentang waktu penelitian.

Implikasi

1. Dilihat dari data yang digunakan jumlah perusahaan dengan level pengungkapan *intellectual* tinggi lebih besar dibanding jumlah perusahaan dengan level pengungkapan *intellectual* yang rendah. Diharapkan perusahaan dengan level pengungkapan yang rendah untuk meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*-nya.
2. Bagi investor yang ingin memilih perusahaan dengan *intellectual capital* tinggi sebaiknya

memilih perusahaan dengan tipe *High IC Intensive Industries* sedangkan bagi investor yang ingin memilih perusahaan dengan kapitalisasi pasar tinggi maka sebaiknya memilih perusahaan dengan tingkat pengungkapan *intellectual* tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalmohammadi, Mohammad. 2005. *Intellectual capital disclosure and market capitalization. Journal of Intellectual Capital Vol. 6 No. 3.*
- Boedi, Soelistijono. 2008. *Pengungkapan Intelektual dan Kapitalisasi Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia).*
- Bukh, P. N. 2003. *Commentary: The Relevance of Intellectual Capital Disclosure: A Paradox?. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 16 (1): 49-56.*
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. 2005. *Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 18(6), 713-732.*
- CIMA. 2004. *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital. Cranfield University School Of Management. Chartered Institute Of Management Accountants Journal.*
- Hadiwijaya. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. Jakarta: Salemba Empat.*
- Karanika, Arogya. 2012. *Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual Menurut Karakteristik Perusahaan. Universitas Kristen Satya Wacana.*
- Omar, Bilal, dan Jon Simon. 2011. *Corporate aggregate disclosure practices in Jordan. Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting. 27 (2011) 166–186.*
- Purnomoshidi, Bambang. 2006. *Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ.*
- Williams, S. M. 2001. *Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related? Journal of Intellectual Capital 2 (3), 192–203.*
- Wijayanti, Puput. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Brawijaya. Malang*
- Woodcock, J., H.R. Whiting. 2009. *Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies. Paper accepted for presentation at the AFAANZ Conference, Adelaide, Australia.*
- Yudha, Dewantara. 2012. *Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kepercayaan Investor. Skripsi. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang*

Lampiran 1. Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*

<i>Organizational Capital</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Human Capital</i>
<u>Intellectual Property :</u>	<i>Brands</i>	<i>Know-how</i>
<i>Patents</i>	<i>Customers</i>	<i>Education</i>
<i>Copyrights</i>	<i>Customers Loyalty</i>	<i>Vocational Qualification</i>
<i>Design Rights</i>	<i>Backlog Orders</i>	<i>Work-related Knowledge</i>
<i>Trade Secrets</i>	<i>Company Names</i>	<i>Occupational Assessments</i>
<i>Trademarks</i>	<i>Distribution Channels</i>	<i>Psychometric Assessments</i>
<i>Service Marks</i>	<i>Business Collaboration</i>	<i>Work-related Competencies</i>
	<i>Licensing Agreements</i>	<i>Entrepreneurial</i>
<u>Infrastructure Assets :</u>	<i>Favourable Contracts</i>	<i>Innovativeness,</i>
<i>Management Philosophy</i>	<i>Franchising Agreements</i>	<i>Proactive and Reactive Abilities,</i>
<i>Corporate Culture</i>		<i>Changeability</i>
<i>Management Processes</i>		
<i>Information Systems</i>		
<i>Networking Systems</i>		
<i>Financial Relations</i>		

Sumber: *International Federation of Accountants* (1998) dalam CIMA (2004)

Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital. Cranfield University School of Management. Chartered Institute of Management Accountants Journal

Lampiran 2.Data Perusahaan Berdasar Tipe Industri

Industri <i>High Intellectual Capital</i>		Industri <i>Low Intellectual Capital</i>	
Jenis Industri	Jumlah Perusahaan	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan
<i>Automotive and allied products</i>	16	<i>Adhesive</i>	3
<i>Banking</i>	30	<i>Agriculture, forestry and fishing</i>	10
<i>Cables</i>	6	<i>Animal feed and husbandry</i>	5
<i>Construction</i>	8	<i>Apparel and other Textille products</i>	9
<i>Credit agencies other than bank</i>	13	<i>Cement</i>	3
<i>Electronics and office equipment</i>	4	<i>Chemical and allied products</i>	9
<i>Holding and other invesment companies</i>	11	<i>Consumer goods</i>	4
<i>Insurance</i>	10	<i>Fabricated and metal products</i>	2
<i>Pharmaceuticals</i>	9	<i>Food and beverages</i>	18
<i>Real estate and property</i>	46	<i>Hotel and travel services</i>	11
<i>Securities</i>	13	<i>Lumber and wood products</i>	3
<i>Telecommunication</i>	7	<i>Mining and mining services</i>	34
		<i>Metal and allied products</i>	15
		<i>Paper and allied products</i>	7

		<i>Photographic equipment</i>	3
		<i>Plastics and glass products</i>	13
		<i>Stone, clay, glass, and concrete products</i>	5
		<i>Textille mill products</i>	10
		<i>Tobacco manufacturers</i>	3
		<i>Transportation</i>	20
		<i>Wholesale and retail</i>	29
Total	173	Total	216

Sumber: Data Diolah, 2014